



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 08 Juni 2020

Halaman: 5

► IMUNISASI DI PUSKESMAS

Ortu Khawatir Anak Tertular Covid-19

JETIS—Kekhawatiran orang tua (ortu) soal anak tertular Covid-19 membuat angka imunisasi di puskesmas turun sampai 50%.

*Hafit Yudi Suprobo
hafit@harianjogja.com*

Para orang tua diharapkan tidak takut untuk membawa anak ke puskesmas guna mendapatkan imunisasi.

Kekhawatiran itu mesti dihadapi dan dihilangkan apabila memang perlu ke puskesmas.

Kejaka Seksi Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja Endang Sri Rahayu mengatakan penurunan tersebut merupakan rata-rata dari jumlah penurunan angka imunisasi yang didapatkan dari sejumlah puskesmas.

"Ada juga yang persentasenya tidak sampai segitu [50 persen] tetapi 50 persen itu penurunan rata-rata di puskesmas. Untungnya, saat ini sudah mengalami peningkatan angka imunisasi," paparnya, Minggu (7/6).

Kekhawatiran akan tertular Covid-19 menjadi momok bagi orang tua yang ingin memberikan imunisasi kepada anaknya. Itu menjadi alasan utama menurunnya minat imunisasi di puskesmas. Faktor lainnya adanya kekosongan vaksin polio sehingga ortu menunda rencana imunisasi polio.

Vaksin yang biasa diberikan petugas kesehatan di puskesmas biasanya menyasar anak-anak yang berusia satu tahun dan vaksin booster ketika anak berusia 18 bulan.

"Jadi mulai anak lahir ada vaksin hepatitis B. Usia anak baru satu bulan adalah vaksin BCG. Usia anak dua sampai 16 bulan itu ada vaksin pentabio dan polio namun vaksin polio ini sedang kosong," ucap Endang.

Saat ini, puskesmas sudah menerapkan protokol pencegahan penyebaran Covid-19 dalam melayani permintaan imunisasi. Pelayanan imunisasi dipisahkan antara pasien infeksi dan noninfeksi. Kemudian sebelum masuk puskesmas, setiap pengunjung mencuci tangan di wastafel yang sudah disediakan. Pengunjung juga harus pakai masker. Pengantar dilarang masuk ke puskesmas apabila pasien tidak membutuhkan pendampingan. Tempat duduk pengantre juga diatur agar pengunjung satu dan lainnya menerapkan jaga jarak. Kepada anak yang akan diimunisasi diwajibkan untuk tetap memakai masker.

Warga Kampung Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis, Jojo, 30, mengaku sempat khawatir untuk datang ke puskesmas. Namun, kekhawatiran itu mesti dihadapi dan dihilangkan apabila memang perlu ke puskesmas.

"Rasa takut memang ada namun jika ada keadaan mendesak, ya mau bagaimana lagi. Harus pergi ke puskesmas maupun rumah sakit," tuturnya.

SEPUTAR IMUNISASI

BENTUK ANTIBODI

Imunisasi jadi salah satu cara mencegah penyakit akibat virus yang dilakukan dengan cara virus yang telah dilemahkan sehingga tubuh membentuk antibodi untuk melawan penyakit itu.

IMUNISASI UNTUK ANAK BALITA

- **Hepatitis B**
Pemberian vaksin hepatitis B dapat melindungi sampai 96% selama lima tahun. Setelah lewat lima tahun dapat diberikan tambahan vaksin untuk memperpanjang daya hidup bagi tubuh. Pemberian vaksin ini dapat dilakukan sejak bayi lahir.
- **BCG**
Vaksin BCG ditujukan untuk mencegah penyakit tuberkulosis. Pemberian vaksin dapat mulai diberikan pada saat lahir dan diulang pada saat anak umur lima tahun dan 10 tahun.
- **Polio**
Pemberian vaksin polio untuk mencegah tersebar virus polio. Vaksin polio dapat diberikan sejak sepekan setelah lahir dan diulang lima kali sampai usia lima tahun.
- **DPT**
Merupakan singkatan dari difteri, petusis, tetanus. Pemberian vaksin DPT dapat mulai diberikan saat anak berumur tiga bulan. Vaksin ulangan diberikan setiap lima tahun.
- **Campak**
Pemberian vaksin dilakukan pada saat anak berumur 9-14 bulan dan diulang dengan pemberian vaksin MMR.

Sumber: Kementerian Kesehatan RI

1. ☐ Negatif ☐ Amat Sedera ☐ Untuk Ditanoasi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005